

# ***BIG BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Ludi Hermawan<sup>1</sup>, Samuel Rudie Juliantoro<sup>2</sup>, Nuri Annisa<sup>3</sup>  
Universitas Langlangbuana  
[ludihermawan74@gmail.com](mailto:ludihermawan74@gmail.com)  
[juliantorogoler@yahoo.com](mailto:juliantorogoler@yahoo.com)  
[nuriannisaupi@gmail.com](mailto:nuriannisaupi@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki siswa namun dianggap sebagai salah satu keterampilan yang kurang menarik bagi siswa. Di samping itu keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang paling sulit dan sangat membosankan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media *big book*. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak dua kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa khususnya keterampilan menulis. Berdasarkan penemuan tersebut sebaiknya metode ini digunakan dalam materi dan pelajaran lain dengan alokasi waktu yang lebih lama.

**Kata Kunci :** *Big Book, Keterampilan Menulis*

## **ABSTRACT**

*Writing skills is a skill that must be possessed by students but is considered as one of the less attractive skills for students. In addition, writing skills are regarded as one of the most difficult and very tedious skills. The purpose of this research is to know students' reading skill by using big book media. The method used is quasi experiment with pretest-posttest nonequivalent control group design. Subjects in this study as much as two classes. The research data was collected through tests consisting of pretest and posttest of students' ability in reading and writing. The results showed that this method has an effect on the ability of students' literacy especially writing skill. Based on the findings, this method should be used in other materials and lessons with a longer time allocation.*

**Keywords:** *Big Book, Writing Skill*

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaannya kepada pihak lain. Dari proses komunikasi ini kita melihat adanya empat kegiatan yang berbeda yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan yang diperoleh seseorang biasanya melalui hubungan yang teratur yaitu pada masa kecil seseorang belajar menyimak, kemudian berbicara lalu belajar membaca dan menulis. Keempat kegiatan ini merupakan empat aspek keterampilan berbahasa dan empat aspek keterampilan tersebut saling berhubungan serta memiliki keterkaitan yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (Tarigan, 2008, hlm. 2). Keunggulan bangsa memerlukan keunggulan berpikir dan keunggulan berpikir memerlukan keunggulan berbahasa (Suherdi, 2012, hlm. 11)

Pada awalnya literasi hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis siswa, namun seiring dengan berkembangnya zaman makna literasi pun mengalami perluasan. Pemahaman yang belum utuh

mengenai literasi ini tidak senada dengan tuntutan deklarasi Praha. Berbicara dan menyimak yang dimuat dalam komponen berbahasa tidak diimplementasikan dalam proses belajar berbahasa secara utuh padahal secara teori, keterampilan berbahasa merupakan aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Pada prosesnya empat aspek tersebut harus dilibatkan dalam sebuah proses pembelajaran. Menulis merupakan proses penyampaian pesan melalui tulisan, sedangkan membaca merupakan proses penerimaan proses penyampaian pesan melalui tulisan oleh orang lain. Pemahaman atas makna pesan itu tidak hanya terbatas pada informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan tetapi dari pengetahuan dan pengalaman. Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat aktif produktif sehingga dalam proses kegiatannya diperlukan kemampuan untuk mengharmonikan berbagai aspek tulisan, menuangkan pengetahuan yang dimiliki secara runtut dalam racikan bahasa yang selaras serta menyajikannya sesuai dengan aturan penulisan (Hartati & Cuhriah, 2015, hlm. 32).

Sama halnya dengan membaca, dalam aktivitas ini banyak aspek yang terlibat serta melalui beberapa tahap yang saling mempengaruhi oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari kegiatan membaca dan menulis perlu dilakukan latihan atau pembiasaan.

Karakteristik siswa sekolah dasar merupakan masa keemasan anak menyerap informasi dengan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut dapat dicapai salah satunya dengan metode bercerita. Bimo (2009, hlm. 32) mengungkapkan bahwa cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Dengan demikian, bercerita menjadi bagian dari keterampilan berbicara. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya). Selain itu, cerita juga merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya, baik

yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka.

Dalam dua dekade terakhir, penelitian tentang literasi banyak diminati karena diketahui 43% penduduk dunia tergolong manusia yang memiliki kemampuan literasi rendah dan mereka terdiri atas golongan ekonomi lemah (miskin). Sebagian dari mereka (17%), mereka bergantung pada bantuan makanan dari pemerintah, sementara yang lainnya (70%) tidak memiliki pekerjaan tetap (pekerjaan sambilan). Kemampuan literasi yang rendah senantiasa dikaitkan dengan pendapatan, pekerjaan serta pendidikan yang rendah dan kemiskinan yang turun-temurun. (Hartati, 2010, hlm. 85).

Menurut Alwasilah (2012, hlm. 171) dikatakan bahwa Indonesia setiap tahun hanya mampu menulis sebanyak 6000 buku (termasuk terjemahan), Malaysia 8500, Jepang 45000 dan Amerika 90.000. Penelitian lain mengungkapkan, dalam persepsi para responden sistem pendidikan nasional sejak di sekolah dasar sampai perguruan tinggi membekali keterampilan menulis (23,34%),

keterampilan membaca (23,45%) dan keterampilan berpikir kritis (31,86%) artinya mayoritas responden lebih dari 75% menilai sistem pendidikan nasional tidak mengembangkan dasar-dasar literasi, terutama menulis yang hanya dipersepsi sebagai keterampilan paling sulit dikuasai (43,22%) yang diikuti keterampilan berbicara (28,64%) menyimak 21,11 dan membaca 7,04 (Alwasilah, 2005, hlm. 193).

Hasil penelitian tentang kemampuan literasi pelajar Indonesia pernah dipublikasikan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*, 2003) yang menyimpulkan rendahnya kemampuan literasi pelajar Indonesia yang berumur 15 tahun. Menurut PISA (2003), prestasi literasi pelajar Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 42 negara yang dijadikan sampel penelitian. Rendahnya angka literasi dalam hal ini membaca, menulis dan berhitung (Calistung) menunjukkan bahwa pendidikan umum di Indonesia masih bergerak pada level paling mendasar oleh karena itu diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, salah

satunya dengan menggunakan *Big book*.

## **B. KAJIAN TEORI**

Media bercerita yang digunakan guru merupakan media pembelajaran, khususnya untuk anak-anak. Media ini dapat dimanfaatkan untuk membantu menyederhanakan proses pembelajaran, mengurangi penggunaan bahasa pertama, membangkitkan motivasi dan minat, menjelaskan konsep baru, menyamakan persepsi, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Kasihani & Suyanto (2008, hlm, 101) menyatakan bahwa media pembelajaran sangat menunjang terhadap keberhasilan pembelajaran. Media *storytelling* dapat menggunakan boneka, kardus membentuk wayang kulit, bunyi-bunyi benda hidup dan mati, musik, dan variasi cahaya lampu. Hal senada diungkapkan Rofiuddin & Zuhdi (1999, hlm. 15) bahwa media yang bisa digunakan untuk bercerita ialah gambar-gambar yang ditempelkan di papan panel, boneka, dan benda-benda yang dapat menggambarkan pelaku binatang atau

barang-barang yang diceritakan. Salah satu media menarik yang bisa digunakan di sekolah dasar adalah *big book*. *Big book* atau buku besar ini merupakan buku bergambar yang ukurannya lebih besar dari buku yang dimiliki siswa, buku ini berisi gambar-gambar yang tentunya dapat menarik perhatian dan minat siswa.

Jo Ann dalam Bower (2007, hlm. 286), menyatakan bahwa cerita bagi anak-anak menggunakan bahasa yang mereka pahami dan berisi topik-topik dan situasi-situasi yang menyentuh mereka. Jika anak tidak tertarik dengan kisah yang diceritakan, mereka tak akan memperhatikan dan menjadi gelisah. Hal senada diungkapkan Musthafa (2013, hlm. 16) bahwa cerita yang baik mudah diserap anak, topiknya sesuai dengan apa yang ia anggap penting dan membanggakan, serta relevan dengan kehidupan yang tengah dijalannya. Dengan pernyataan di atas maka kita dapat mengetahui bahwa *big book* merupakan salah satu media bercerita yang menarik sehingga diharapkan dengan adanya *big book* ini dapat meningkatkan ketertarikan dan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

Aziz (2002, hlm. 47) menyatakan ada beberapa hal yang penting ketika bercerita, yaitu.

1. Tempat bercerita disesuaikan dengan kondisi yang telah dipersiapkan guru, misalnya di luar kelas, di bawah pohon yang rindang, sehingga mereka merasa nyaman.
2. Guru memposisikan tempat duduk siswa sebaik mungkin sehingga mereka bisa menyimak cerita dengan baik. Sebaiknya, guru tidak langsung duduk pada awal bercerita, tetapi memulainya dengan berdiri. Hendaknya guru tidak duduk terus, tetapi juga berdiri, bergerak, dan mengubah posisi gerakan sesuai dengan jalan cerita.
3. Guru menggunakan intonasi sesuai dengan cerita yang dibawanya. Pada permulaan cerita, guru hendaknya memulai bercerita dengan suara tenang, kemudian mengeraskannya sedikit demi sedikit. Ketika guru sampai pada puncak konflik, ia harus menyampaikannya dengan suara ditekan dengan maksud

menarik perhatian para siswa, juga akan memberikan gambaran yang membuat berpikir untuk menemukan klimaksnya. Para ahli berpendapat bahwa besarnya perhatian para siswa akan bertambah ketika konflik mulai berkembang. Dengan demikian, dalam penyampaian cerita harus dengan suara yang meyakinkan dan menjiwai setiap ungkapan dan intonasi suara sampai akhir cerita.

4. Guru harus menggambarkan setiap tokoh dengan gambaran yang sesungguhnya, dan memperlihatkan karakternya seperti dalam cerita.
5. Guru harus dapat menampilkan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan gambaran kepada pendengar bahwa seolah-olah hal itu adalah emosi si guru sendiri. Kemudian, guru sebaiknya menyesuaikan emosi sesuai ungkapan yang dalam cerita.
6. Guru harus mampu menirukan suara-suara seperti pada yang diungkapkan dalam cerita, misalnya menirukan bunyi pintu

yang dibuka, petir, gemericik air, dan kucing.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Pada proses belajar mengajar dengan metode eksperimen semu ini siswa terdiri menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sample*, yaitu pengambilan sample yang berdasarkan pada kelas yang telah terbentuk. Kelas eksperimen merupakan kelompok siswa yang memperoleh perlakuan Metode *Big book* sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok siswa yang menggunakan metode lain.

Kelas eksperimen (Grup A) dan kelas kontrol (Grup B) ini dipilih tanpa penugasan random dan untuk setiap kelompok diadakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mendapatkan data pertama kemampuan siswa dalam menulis sedangkan *posttest* digunakan setelah siswa memperoleh perlakuan untuk

memperoleh gambaran mengenai pengaruh *big book* dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 116) desain penelitian ini terjadi pengelompokan secara tidak acak, adanya *pretest* (O1 dan O3) dan ada *posttest* (O2 dan O4). Kelas yang

satu memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *big book* (X1) sedangkan kelas lainnya tidak memperoleh perlakuan berupa metode *big book* melainkan dengan metode lain (misal ceramah, diskusi dan lainnya).

Di bawah ini merupakan model *pretest-posttest nonequivalent control group design*:

Tabel 3. 2

*Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
A	O1	X	O2
B	O3	-	O4

Keterangan :

- A = kelompok eksperimen
- B = kelompok kontrol
- O1 = *Pretest* kelompok eksperimen
- O2 = *Pretest* kelompok kontrol
- O3 = *Posttest* kelompok eksperimen
- O4 = *Posttest* kelompok kontrol

#### D. HASIL PENELITIAN

Data yang diuji yaitu data pretes, dan indeks *N-gain* kemampuan literasi siswa. Pengujian data skor pretes dilakukan untuk mengetahui keseimbangan keterampilan menulis

kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum diberikan tindakan. Sedangkan pengujian indeks *N-gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah diberikan tindakan, apakah



peningkatan kemampuan literasi dalam hal ini kemampuan menulis siswa lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Pengujian dua buah rata-rata dalam penelitian ini menggunakan uji-*t Compare Means (Independent-Sample T-Test)*. Untuk memperoleh peluang yang sah atas munculnya nilai *t* maka asumsi-asumsi terkait data yang akan diuji harus dipenuhi terlebih dahulu. Asumsi tersebut yaitu skor masing-masing kelompok harus berdistribusi normal dan variansi kedua kelompok homogen. Jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian langsung dilanjutkan pada uji-u *Mann-Withney*. Sedangkan jika data berdistribusi normal dan variansi kelompok tidak homogen maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-*t'*. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji perbedaan dua rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji terhadap asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Data hasil uji homogenitas variansi menunjukkan bahwa indeks *N-gain* keterampilan menulis kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol homogen. Hal ini didasarkan oleh nilai Sig. Indeks *N-gain* keterampilan menulis kedua kelompok sampel penelitian = 0,194 lebih besar dari pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.

Data hasil uji perbedaan rata-rata skor pretes menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,826$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,96$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa *big book* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

## **E. PEMBAHASAN**

Media *Big book* digunakan di kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan menulis siswa. *Big book* merupakan salah satu media yang menarik dan menyenangkan yang dapat membantu siswa dalam dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa salah satunya adalah menulis. Pembelajaran menggunakan *big book* dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap prabaca, membaca, dan pascabaca.

### 1) Tahap Prabaca

Pada tahap ini guru menggali pengetahuan awal siswa. Guru melakukan *pre teach* konsep target kosakata yang akan dipelajari sebelum membaca *big book*. Salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk mengenalkan target kosakata adalah dengan bernyanyi lagu yang telah disesuaikan dengan kosakata yang akan dipelajari siswa.

### 2) Tahap Membaca

Guru membacakan cerita dari *big book* di depan kelas menggunakan *shared reading*. Siswa dikondisikan agar dapat melihat *big book* dengan jelas dan meminta siswa duduk dengan posisi tapal kuda. Guru memperkenalkan *big book* dengan memperlihatkan halaman depan *big book*. Siswa diajak berpartisipasi untuk menebak isi *big book* dan menyebutkan apa yang mereka lihat pada halaman depan *big book*. Saat membacakan *big book*, guru menunjuk setiap kata yang dibacakan. Selain itu guru juga menunjuk gambar yang ada pada *big book* agar siswa lebih memahami isi *big book*. Intonasi guru saat membaca juga perlu diperhatikan dengan baik. Misalnya ketika

membacakan kalimat tanya, guru harus menggunakan intonasi bertanya. Hal ini secara tidak langsung akan menjadi pemodelan bagi siswa untuk mengenal tanda baca. Guru dapat menggali partisipasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan prediksi atau pertanyaan pemahaman ditengah-tengah pembacaan *big book*.

### 3) Tahap Pascabaca

Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai isi cerita dari *big book* yang telah dibaca. Kegiatan tanya jawab bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap *big book* yang sudah dibaca. Guru dan siswa dapat berdiskusi mengenai tokoh utama, pesan dari cerita, maupun mendiskusikan kata sulit yang tidak dimengerti oleh siswa. Setelah selesai menggunakan *big book*, pembelajaran dilanjutkan pada aktivitas yang berkaitan dengan isi *big book*.

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen terjadi peningkatan perolehan nilai siswa dalam menulis yang di kelasnya menggunakan media *big book*, siswa lebih tertarik dalam menyimak penjelasan guru karena menggunakan

media yang dianggap “asing” oleh anak-anak. Siswa semakin termotivasi belajar dan memperhatikan penjelasan guru karena media *big book* sangat menarik, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan isi dari *big book* yang dibacakan.

#### **F. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pembelajaran menggunakan *big book* merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa untuk membaca. Dalam pembelajarannya, guru harus memperhatikan pemilihan *big book* yang baik dan menggunakannya sesuai dengan cara penggunaan *big book*. Dari hasil observasi baik guru maupun siswa bersikap positif selama proses pembelajaran. Siswa menjadi senang membaca dan menulis dan tumbuh minat baca serta tulis. Diharapkan penggunaan *big book* ini bukan hanya dilakukan hanya pada satu mata pelajaran saja namun mata pelajaran lain dan dalam rentang waktu yang lebih lama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, C. & Alwasilah, S, S. (2005). *Pokoknya menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, C. (2012). *Pokoknya rekayasa literasi*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Aziz, A., & Abdul, M . (2002). *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Rosda.
- Bimo. (2009). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Diakses pada 26 Maret 2016, dari: <http://kakbimo.wordpress.com/2009/07/21/teknik-bercerita-untuk-anak-usia-dini/>
- Brewer (2007). *Introduction to early childhood education preschool through primary grades*. USA: Pearson.
- Hartati, T., dkk. (2010). *Penulisan Kreatif di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI.
- Hartati, T & Cuhriah, Y. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Kasihani & Suyanto. (2008). *English for young learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musthafa, B. (2008). *Dari literasi dini ke literasi teknologi*. Jakarta: CREST.
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2003). *PISA (Programme for International Student Assessment)*. Jakarta: Depdiknas.
- Rofi'uddin, A., & Zuhdi, D. (1999). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Suherdi, D. (2012). *Rekonstruksi pendidikan bahasa*. Bandung: Celtics Press.
- Tarigan, H.G. (2008). *Keterampilan menyimak*. Bandung: Angkasa.